

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

PENDEKATAN TOP DOWN TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU KELAS IV

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:
RHISMA RACHMAWATI
NIM: 15010044036

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2019

PENDEKATAN TOP DOWN TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU KELAS IV

Rhisma Rachmawati dan Endang Purbaningrum

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

rhismarachmawati@mhs.unesa.ac.id

Abstrak:

Dampak ketunarunguana mengakibatkan terbatasnya informasi yang diperoleh anak tunarungu. sehingga anak kesulitan memahami bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendekatan Top Down Terhadap Keterampilan membaca Siswa Tunarungu Kelas IV di SLB B Dharma wanita Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian pre experiment dan rancangan penelitian one grup pre test post test design. Objek terteliti anak tunarungu kelas IV di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data berupa test dengan teknik analisis data statistic non parametric dengan rumus uji Wilcoxon match pairs test. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada test awal atau pre test rata rata yang diperoleh adalah 52 dan setelah diberikan perlakuan sebanyak 6 kali, lalu dilakukan post test dengan rata rata yang diperoleh sebesar 82. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari pendekatan top down terhadap keterampilan membaca siswa tunarungu kelas IV di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo dengan Nilai Zh 2,52 lebih besar dari Zt 1,96.

Kata Kunci: Anak tunarungu, Top Down, Membaca pemahaman

Pendahuluan

Bahasa digunakan sebagai sarana atau alat seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Di dalam berkomunikasi, kita dapat saling bertukar informasi yang dibutuhkan dalam seluruh aspek kehidupan. Menurut Sadjaa (3013:9) mengemukakan bahasa merupakan alat berkomunikasi mempunyai jangkauan bahwa bahasa sebagai transportasi pikiran seseorang. Maksudnya bahasa digunakan untuk menyampaikan gagasan, maksud dan tujuan kepada orang lain.

Bahasa mempunyai peran yang penting didalam perkembangan intelegensi, sosial, dan emosional yang dimiliki seseorang, serta merupakan penunjang keberhasilan seseorang dalam mempelajari semua bidang ilmu. Dengan bahasa, seseorang akan memahami makna yang hendak disampaikan oleh orang lain. Sejalan dengan pendapat Wenburg dan Wilmot (dalam Mulyana,

2005:68) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami apa yang hendak disampaikan orang lain.

Dampak yang utama diantara dampak ketunarunguan yang lain adalah terhadap perkembangan bahasa. "Ketunarunguan tidak hanya mengakibatkan tidak berkembangnya kemampuan berbicara, lebih dari itu dampak paling besar adalah terjadinya kemiskinan bahasa" (Van Uden, 1977; Meadow, 1980). Siswa tunarungu juga sering sekali mengalami salah persepsi dalam berkomunikasi, karena tunarungu mengalami kehilangan fungsi pendengaran, sehingga menyebabkan kurangnya penerimaan informasi dari lingkungannya. Maka hal tersebut akan menyebabkan masalah dalam proses pembelajaran.

Keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2008:1) memiliki 4 aspek yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Aspek - aspek tersebut

saling berhubungan dan secara bertahap akan berkembang sehingga membentuk keterampilan berbahasa.

Salah satu aspek yang penting untuk dikuasai oleh siswa yaitu membaca. Banyak manfaat yang akan didapatkan dari membaca. Dengan keterampilan membaca, siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk berfikir nalar, memperoleh informasi, gagasan dan memperluas perolehan kosa kata siswa. Tarigan (2008) menyebutkan manfaat membaca adalah (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, (4) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi, (5) membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan, (6) membaca menilai, membaca evaluasi dan (7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Permasalahan siswa tunarungu yang kerap terjadi yaitu kurangnya pemahaman dalam memahami makna dari suatu bacaan. Siswa tunarungu sering mengalami kesalahan arti dalam membaca sehingga siswa tunarungu perlu diajarkan membaca dengan pemahaman yang benar. Kemampuan memahami isi dalam bacaan dinilai sangat penting dikarenakan membaca merupakan sarana terbaik bagi anak tunarungu untuk memperoleh informasi. Salah satu cara mendapatkan informasi secara visual bagi siswa tunarungu yaitu dengan cara membaca. Kemampuan membaca tidak hanya sebatas membaca tulisan dan menyebutkan kata-kata verbal, namun terdapat informasi dalam bacaan yang harus dipahami siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (2008:7) bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media atau bahasa tulis. Maka sangat diperlukan pendekatan pemahaman membaca siswa tunarungu. Menurut Sadler, 2001 (dalam Rahim 2011:39) mengemukakan berbagai strategi yang

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi pembelajaran.

Salah satu jenis membaca yang dapat meningkatkan pemahaman membaca yaitu membaca pemahaman. Menurut Somadyo (2011:10) memaparkan bahwa terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki, (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dengan teks yang akan dibaca, (3) proses pemerolehan makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki. Untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu diperlukan pendekatan dalam mengajar. "Pada anak tunarungu kegiatan membaca mula mula terjadi secara global dan ketahui maknanya melalui visual dan apa yang tertulis merupakan ungkapan atau ide mereka sendiri". (Yuwati dan Lani 2000:92)

Oleh sebab itu dibutuhkan suatu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu dalam meningkatkan pemahaman isi bacaan. Pendekatan *top down* merupakan pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tunaungu terhadap makna atau isi dari sebuah teks bacaan. Sebagian besar Model *Top down* dari proses membaca didasarkan pada konsep-konsep psikolinguistik yang melibatkan interaksi antara pikiran dan bahasa. Pendekatan ini dinilai efektif digunakan untuk siswa tunarungu dalam melatih kemampuan memahami isi bacaan. "Tidak hanya memproses informasi dari pesan tertulis, pembaca juga dapat mengemukakan hipotesis tentang makna suatu kata yang ditemukannya dalam bacaan" (Stahlman dan Lukner 1991). Di dalam pendekatan *Top Down* memiliki langkah - langkah yang digunakan dalam pembelajarannya seperti yang dikemukakan oleh Gestalt yaitu (1) Membaca kisah - kisah harian dan membahas tentang kisah tersebut dengan siswa (*Read daily stories and talk about them with hearing impaired*) (2) Melakukan strategi partisipasi, prediksi, pemahaman dan evaluasi (*Use the strategies of participation,*

prediction, comprehension and evaluation) (3) Membaca cerita kisah harian yang sama lebih dari satu kali (*Read the same stories more than once*) (4) Mengenalkan sejarah atau cerita keluarga siswa tunarungu (*Introduces family histories, stories about deaf*) (5) Membaca cerita tentang orang tunarungu yang memiliki kisah luar biasa (*Read classics to hearing impaired students. Show students stories of empowerment from deaf culture*) (6) Melafalkan pola - pola yang lazim dalam dalam cerita yang telah dibaca (*students recite familiar patterns in books for speech practice*) (7) Mencatat pelafalan versi siswa dan pelafalan standar (*Record students version and standard pronunciation*).

Pendekatan ini dinilai efektif digunakan untuk siswa tunarungu dalam melatih kemampuan memahami isi bacaan. "Tidak hanya memproses informasi dari pesan tertulis, pembaca juga dapat mengemukakan hipotesis tentang makna suatu kata yang ditemukannya dalam bacaan" (Stahlman dan Luckner 1991). Sehingga pendekatan ini dirasa sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu dan dapat mempermudah siswa tunarungu dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat siswa tunarungu kelas IV Sekolah Dasar di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo, mengalami hambatan dalam membaca. Hambatan tersebut seperti belum mampu menangkap makna atau isi dari bacaan. Sehingga dari bacaan tersebut tidak mampu diolah sebagai suatu informasi. Penelitian yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Jatinagor dengan judul Penerapan Teknik Membaca *Top Down* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IX Di SMPN 2 Jatinagor. Menghasilkan bahwa dengan pendekatan Top Down Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa didasarkan pada perolehan nilainya.

Berdasarkan asumsi diatas, maka dilakukan penelitian pengaruh pendekatan Top Down terhadap kemampuan membaca siswa tunarungu kelas IV di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan Top Down terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain "*the one group pre-test post-test design*" yaitu sebuah eksperimen yang melibatkan suatu kelompok, namun pengukuran dilakukan dua kali, diawal dan diakhir perlakuan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo yang beralamat di Jalan Pahlawan, Sidoarjo, Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena terdapat siswa tunarungu yang karakteristiknya sesuai dengan subjek penelitian yaitu anak tunarungu yang mengalami kesulitan dalam memahami makna atau isi teks bacaan (membaca pemahaman).

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa tunarungu kelas IV di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo yang berjumlah 8 orang.

Tabel .1.
Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	AA	L
2.	MA	L
3.	NA	L
4.	AG	P
5.	EL	P
6.	RA	L
7.	YO	L
8.	FA	L

D. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh data, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Variabel dalam penelitian ini :

a. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pendekatan Top Down.

b. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas IV SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo”

2. Definisi Operasional

a. Pendekatan Top Down

Terdapat langkah - langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan Top Down yang dikemukakan oleh Gestalt yaitu :

- 1) Membaca kisah - kisah harian dan membahas tentang kisah tersebut dengan siswa
(*Read daily stories and talk about them with hearing impaired*).
- 2) Melakukan strategi partisipasi, prediksi, pemahaman dan evaluasi
(*Use the strategies of participation, prediction, comprehension and evaluation*)
- 3) Membaca cerita kisah harian yang sama lebih dari satu kali
(*Read the same stories more than once*)
- 4) Mengenalkan sejarah atau cerita keluarga siswa tunarungu
(*Introduces family histories, stories about deaf*).

- 5) Membaca cerita tentang orang tunarungu yang memiliki kisah luar biasa

(*Read classics to hearing impaired students. Show students stories of empowerment from deaf culture*).

- 6) Melafalkan pola - pola yang lazim dalam dalam cerita yang telah dibaca

(*students recite familiar patterns in books for speech practice*).

- 7) Mencatat pelafalan versi siswa dan pelafalan standar

(*Record students version and standard pronunciation*)

b. Membaca Pemahaman

Dalam penelitian ini kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud adalah kemampuan dalam memahami isi bacaan yang ditunjukkan dengan teks bacaan. Kemampuan memahami isi bacaan ini terdiri dari beberapa indikator yaitu menjawab soal yang isinya secara eksplisit terdapat dalam bacaan, memahami kata - kata dan penggunaannya yang ada di dalam bacaan dan mampu menuliskan atau menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya.

Penelitian ini dihubungkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

c. Anak Tunarungu

Dalam penelitian ini anak tunarungu yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa tunarungu kelas IV di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo tahun ajaran 2018 - 2019 berjumlah 8 anak yang memiliki kesulitan dalam membaca pemahaman.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
RPP selama 6 kali pertemuan dengan materi membaca pemahaman dengan bacaan cerita tentang kegiatan sehari - hari. Digunakan sebagai rencana pembelajaran selama kegiatan penelitian dilakukan.
- b. Materi teks bacaan dengan tema kegiatanku
 - 1) Kerja bakti membersihkan rumah (materi untuk pre test dan post test)
 - 2) Belanja di pasar (materi pertemuan 1 dan 2)
 - 3) Memasak bersama ibu (materi pertemuan 3 dan 4)
 - 4) Bermain di taman (materi pertemuan 5 dan 6)
- c. Lembar penilaian pre test berbentuk tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian singkat dan merangkum materi. (terlampir).
- d. Lembar penilaian post test berbentuk tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian singkat dan merangkum materi. (terlampir).

F. Teknik Analisis Data

1. Pelaksanaan Penelitian

a. Pre test

Pre test dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman sebelum menerapkan pendekatan Top down. Materi pre test tentang cerita kegiatan sehari - hari yaitu kerja bakti membersihkan rumah. Bentuk soal pre test yaitu soal tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian singkat dan soal 1 soal merangkum isi bacaan.

b. Pertemuan

Dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan Top Down yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Pertemuan 1

- a) Membaca kisah - kisah harian dan membahas tentang kisah tersebut dengan siswa (*read daily stories and talk about them with hearing*

impaired). Siswa diberikan satu bacaan dengan tema kegiatan sehari - hari dengan judul "Belanja Di Pasar" yang berisi tentang cerita sehari - hari anak tunarungu, kemudian setiap siswa diberikan waktu 15 menit untuk membaca teks bacaan tersebut.

- b) Melakukan strategi partisipasi, prediksi, pemahaman dan evaluasi (*use the strategies of participation, prediction, comprehension and evaluation*). Setelah semua siswa selesai membaca teks bacaan, guru melakukan tanya jawab dengan siswa (partisipasi), kemudian memberi pertanyaan kepada siswa tentang apa saja informasi yang diperoleh dari bacaan tersebut (prediksi), selanjutnya guru menjelaskan materi dalam teks bacaan (pemahaman). Lalu siswa yang ditunjuk oleh guru akan maju kedepan satu - persatu untuk menceritakan kembali isi teks bacaan dengan bahasa mereka sendiri (evaluation)
- c) Membaca cerita kisah harian yang sama lebih dari satu kali (*read the same stories more than once*). Penutup sebelum kegiatan berakhir, siswa melakukan pengulangan membaca teks bacaan lagi untuk penguatan materi yang telah disampaikan.

2) Pertemuan 2

- a) Perlakuan atau intervensi pada pertemuan pertama diberikan kembali bertujuan untuk pengulangan sederhana
- b) Siswa diberikan teks bacaan yang sama pada pertemuan pertama.
- c) Guru dan siswa membahas tentang highlight yang akan menjadi focus pembelajaran pada pertemuan kedua.

- d) Melafalkan pola – pola yang lazim dalam dalam cerita yang telah dibaca (*students recite familiar patterns in books for speech practice*). Setelah membaca dan mengetahui kosakata yang menjadi focus, maka guru menjelaskan satu persatu. Kemudian siswa mengucapkan kosakata tersebut.
- e) Diakhir pertemuan guru mencatat pelafalan versi siswa dan pelafalan standar (*record students version and standard pronunciation*). Apabila terdapat kosa kata yang kurang tepat dalam melafalkannya, maka guru akan memberi pengajaran melafalkan kosa kata tersebut dengan benar, lalu siswa mengikuti.
- 3) Pertemuan 3
- a) Membaca kisah – kisah harian dan membahas tentang kisah tersebut dengan siswa (*read daily stories and talk about them with hearing impaired*). Siswa diberikan satu bacaan dengan tema kegiatan sehari – hari dengan judul “Memasak Bersama Ibu” yang berisi tentang cerita sehari – hari anak tunarungu, kemudian setiap siswa diberikan waktu 15 menit untuk membaca teks bacaan tersebut.
- b) Melakukan strategi partisipasi, prediksi, pemahaman dan evaluasi (*use the strategies of participation, prediction, comprehension and evaluation*). Setelah semua siswa selesai membaca teks bacaan, guru melakukan tanya jawab dengan siswa (partisipasi), kemudian memberi pertanyaan kepada siswa tentang apa saja informasi yang diperoleh dari bacaan tersebut (prediksi), selanjutnya guru menjelaskan materi dalam teks bacaan (pemahaman). Lalu siswa yang ditunjuk oleh guru akan maju kedepan satu – persatu untuk menceritakan kembali isi teks bacaan dengan bahasa mereka sendiri (evaluation)
- c) Membaca cerita kisah harian yang sama lebih dari satu kali (*read the same stories more than once*)
- Penutup sebelum kegiatan berakhir, siswa melakukan pengulangan membaca teks bacaan lagi untuk penguatan materi yang telah disampaikan.
- 4) Pertemuan 4
- a) Perlakuan atau intervensi pada pertemuan ketiga diberikan kembali bertujuan untuk pengulangan sederhana
- b) Siswa diberikan teks bacaan yang sama pada pertemuan ketiga.
- c) Guru dan siswa membahas tentang highlight yang akan menjadi focus pembelajaran pada pertemuan keempat.
- d) Melafalkan pola – pola yang lazim dalam dalam cerita yang telah dibaca (*students recite familiar patterns in books for speech practice*). Setelah membaca dan mengetahui kosakata yang menjadi focus, maka guru menjelaskan satu persatu. Kemudian siswa mengucapkan kosakata tersebut.
- e) Diakhir pertemuan guru mencatat pelafalan versi siswa dan pelafalan standar (*record students version and standard pronunciation*). Apabila terdapat kosa kata yang kurang tepat dalam melafalkannya, maka guru akan memberi pengajaran melafalkan kosa kata tersebut dengan benar, lalu siswa mengikuti
- 5) Pertemuan 5
- a) Membaca kisah – kisah harian dan membahas tentang kisah tersebut dengan siswa (*read daily stories and*

talk about them with hearing impaired).

Siswa diberikan satu bacaan dengan tema kegiatan sehari – hari dengan judul “Bermain di Lapangan” yang berisi tentang cerita sehari – hari anak tunarungu, kemudian setiap siswa diberikan waktu 15 menit untuk membaca teks bacaan tersebut.

- b) Melakukan strategi partisipasi, prediksi, pemahaman dan evaluasi (*use the strategies of participation, prediction, comprehension and evaluation*).

Setelah semua siswa selesai membaca teks bacaan, guru melakukan tanya jawab dengan siswa (partisipasi), kemudian memberi pertanyaan kepada siswa tentang apa saja informasi yang diperoleh dari bacaan tersebut (prediksi), selanjutnya guru menjelaskan materi dalam teks bacaan (pemahaman). Lalu siswa yang ditunjuk oleh guru akan maju kedepan satu – persatu untuk menceritakan kembali isi teks bacaan dengan bahasa mereka sendiri (evaluation)

- c) Membaca cerita kisah harian yang sama lebih dari satu kali (*read the same stories more than once*)

Penutup sebelum kegiatan berakhir, siswa melakukan pengulangan membaca teks bacaan lagi untuk penguatan materi yang telah disampaikan.

6) Pertemuan 6

- a) Perlakuan atau intervensi pada pertemuan kelima diberikan kembali bertujuan untuk pengulangan sederhana.
- b) Siswa diberikan teks bacaan yang sama pada pertemuan kelima.
- c) Guru dan siswa membahas tentang highlight yang akan

menjadi focus pembelajaran pada pertemuan keenam.

- d) Melafalkan pola – pola yang lazim dalam dalam cerita yang telah dibaca (*students recite familiar patterns in books for speech practice*).

Setelah membaca dan mengetahui kosakata yang menjadi focus, maka guru menjelaskan satu persatu. Kemudian siswa mengucapkan kosakata tersebut.

- e) Diakhir pertemuan guru mencatat pelafalan versi siswa dan pelafalan standar (*record students version and standard pronunciation*).

Apabila terdapat kosa kata yang kurang tepat dalam melafalkannya, maka guru akan memberi pengajaran melafalkan kosa kata tersebut dengan benar, lalu siswa mengikuti

c. Post test

Tujuan dari post tes dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan pendekatan top down dalam perlakuan yang telah diterapkan pada siswa terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Post test dilakukan setelah peneliti memberikan 6 kali perlakuan kepada subyek. Soal yang diberikan sama dengan soal pada saat pre test yaitu berbentuk tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian singkat dan soal 1 soal merangkum isi bacaan.

d. Tahap akhir

- 1) Mengolah data hasil pre test dan post test
- 2) Menganalisis data hasil penelitian dan memberikan kan pemahaman pada akhir penelitian
- 3) Memberikan kesimpulan berdasarkan pengolahan hasil data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah data dari sumber data

terkumpul. Analisis data yang digunakan ialah analisis statistik dengan uji statistik nonparametrik. Tes nonparametrik tidak menuntut data yang berdistribusi normal dan kedua kelompok tidak harus memiliki varian yang sama. Data yang didapatkan dari data ordinal yaitu hasil tes. Uji statistik nonparametrik digunakan karena ukuran sampel penelitian kecil. Alat uji statistik yang digunakan ialah *Wilcoxon Match Pair Test* karena penelitian menguji komparatif sampel berskala ordinal pada sampel yang berhubungan (Sugiyono, 2015). Pendeskripsian data skala ordinal dilakukan pada tabel peringkat (Sartika, 2010). Sampel penelitian saling berhubungan karena penelitian menggunakan satu sampel namun diberikan perlakuan lebih dari satu kali, rumus *Wilcoxon Match Pair Test* sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Rumus *Wilcoxon Match Pair Test* (Sugiyono, 2013)

Keterangan :

Z : Nilai hasil pengujian statistik *wilcoxon match pair test*

T : Jumlah jenjang/rangking yang kecil

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) p (0,5)

μ_T : Mean (nilai rata-rata)

σ_T : Simpangan baku (standar deviasi)

Langkah-langkah analisis data :

Langkah-langkah dalam mengerjakan *Wilcoxon match pair test* dengan $n=8$ dan taraf kesalahan 5% adalah sebagai berikut :

1. Mencari hasil observasi awal/ pre-tes dan observasi akhir/ pos-tes
2. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sampel, kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk mendapatkan tanda positif (+) dan negatif (-).

Rumus nilai beda :

$$= x_{B2} - x_{B1}$$

3. Data-data hasil penelitian berupa nilai pre-tes dan pos tes yang telah dimasukkan ke dalam tabel kerja perubahan kemudian diolah menggunakan rumus *wilcoxon* dengan mencari mean (rata-rata), lalu mencari nilai standar deviasi

Rumus rata-rata :

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

Rumus standar deviasi :

$$\sigma_T = \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$$

n : Jumlah sampel

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

4. Nilai mean dan standar deviasi dimasukkan dalam rumus:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Setelah mendapatkan hasil perhitungan maka menentukan hasil analisis data

H. Interpretasi data

1. Jika Z dihitung (Z_h) $\leq$ Z tabel (Z_t) maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan pada pendekatan Top Down terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo
2. Jika Z dihitung (Z_h) $\geq$ Z tabel (Z_t) maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan pendekatan Top Down terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data penelitian yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel yang diharapkan mudah untuk dipahami dan dimengerti. Adapun langkah - langkah yang

digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Data Hasil Pre-test

Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman sebelum diberikan perlakuan atau treatment dengan menggunakan pendekatan Top Down pada siswa tunarungu kelas IV di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo.

Tabel .2.

Hasil pre test membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

Nama	Memahami arti kata sesuai dengan penggunaan dalam bacaan					Menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam bacaan										Menulis Rangkuman	Skor	Nilai
	A	A	A	B	B	B	A	A	A	A	A	A	B	B	B	C		
AA	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4	12	52
MA	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	14	61
NA	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	3	11	48
AG	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	4	13	57
EL	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	4	9	39
RA	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	11	48
YO	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4	12	52
FA	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4	13	57
RATA RATA NILAI																	52	

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SKOR TOTAL}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

$$\text{AA} = \frac{12}{23} \times 100 = 52$$

$$\text{MA} = \frac{14}{23} \times 100 = 61$$

$$\text{NA} = \frac{11}{23} \times 100 = 48$$

$$\text{AG} = \frac{13}{23} \times 100 = 57$$

$$\text{EL} = \frac{9}{23} \times 100 = 39$$

$$\text{RA} = \frac{11}{23} \times 100 = 48$$

$$\text{YO} = \frac{12}{23} \times 100 = 52$$

$$\text{FA} = \frac{13}{23} \times 100 = 57$$

Rata rata nilai :

$$= \frac{\text{Nilai (AA + MA + NA + AG + EL + RA + YO + FA)}}{8}$$

$$= \frac{52 + 61 + 48 + 57 + 39 + 48 + 52 + 57}{8}$$

$$= \frac{414}{8}$$

$$= 52$$

Berdasarkan data perolehan nilai dalam tabel diatas, maka perhitungan nilai membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV ditetapkan

skor maksimal poin A 10, poin B 5 dan poin C 8. Sehingga nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100. Dengan demikian dari hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi adalah MA dengan nilai 61 dan nilai terendah diperoleh EL dengan nilai 39. Sehingga nilai rata - rata yang diperoleh 8 anak pada pre test adalah 52

b. Data Hasil Post Test

Post test dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman sesudah di berikan perlakuan atau treatment dengan menggunakan pendekatan Top Down pada siswa tunarungu kelas IV diSLB B Dharma Wanita Sidoarjo.

Tabel .3.

Hasil post test kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV di SLB - B Dharma Wanita Sidoarjo

Nama	Memahami arti kata sesuai dengan penggunaan dalam bacaan					Menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam bacaan										Menulis Rangkuman	Skor	Nilai
	A1	A2	A3	B1	B2	B3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	B4	B5			
AA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	20	87
MA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	6	19	83
NA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	5	18	78
AG	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7	18	78
EL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	5	18	78
RA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	7	20	87
YO	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	6	17	74
FA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	7	20	87
RATA RATA NILAI																	81,5	

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SKOR TOTAL}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

$$\text{AA} = \frac{20}{23} \times 100 = 87$$

$$\text{MA} = \frac{19}{23} \times 100 = 83$$

$$\text{NA} = \frac{18}{23} \times 100 = 78$$

$$\text{AG} = \frac{18}{23} \times 100 = 78$$

$$\text{EL} = \frac{18}{23} \times 100 = 78$$

$$\text{RA} = \frac{20}{23} \times 100 = 87$$

$$\text{YO} = \frac{17}{23} \times 100 = 74$$

$$\text{FA} = \frac{20}{23} \times 100 = 87$$

Rata rata nilai :

$$= \frac{\text{Nilai (AA + MA + NA + AG + EL + RA + YO + FA)}}{8}$$

$$= \frac{82 + 83 + 78 + 78 + 78 + 87 + 74 + 87}{8}$$

$$= \frac{562}{8} = 82$$

Berdasarkan data perolehan nilai dalam tabel diatas, maka perhitungan nilai membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV ditetapkan skor maksimal poin A 10, poin B 5 dan poin C 8. Sehingga nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100. Dengan demikian dari hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi adalah AA dengan nilai 87, RA dengan nilai 87 dan FA dengan nilai 87. Sedangkan nilai terendah diperoleh YO dengan nilai 74. Sehingga nilai rata - rata yang diperoleh 8 anak pada post test adalah 82.

- c. Rekapitulasi hasil kemampuan membaca sebelum dan sesudah dilakukan dengan pendekatan top down.

Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan Top Down. Sehingga dapat diketahui ada pengaruh atau tidaknya pendekatan Top Down.

Tabel .4.

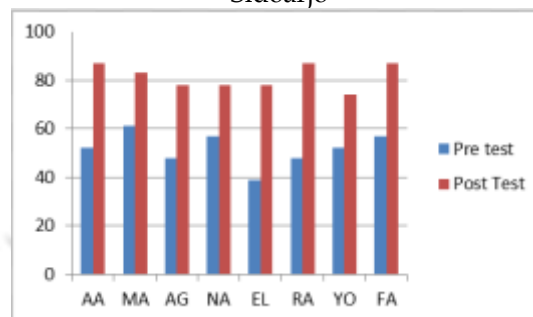
Hasil Rekapitulasi Data Pre Test Dan Post Test Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Pendekatan Top Down Untuk Siswa Tunarungu Kelas IV Di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo

No	Nama	Pre Test	Post Test
1	AA	52	87
2	MA	61	83
3	NA	48	78
4	AG	57	78
5	EL	39	78
6	RA	48	87
7	YO	52	74
8	FA	57	87
Rata - rata nilai		52	82

Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman berkembang dengan baik. Dan dapat dibuktikan dari perbedaan hasil sebelum menggunakan pendekatan Top Down diperoleh nilai rata - rata 52 dan setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan Top Down diperoleh nilai rata - rata 82.

Grafik .1.

Hasil Rekapitulasi Pre Test Dan Post Test Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas IV Dengan Menggunakan Pendekatan Top Down Di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo



2. Analisis Data

Data dari hasil pre test dan post test di analisis menggunakan statistic non parametric dengan menggunakan rumus Wilcoxon match pair test.

- a. Membuat hasil kerja analisis data membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo yang digunakan untuk menyajikan perubahan hasil pre test (O1) dan post test (O2) serta menentuka nilai T (jumlah jenjang/nilai terkecil).

Tabel .5.

Tabel penolong uji Wilcoxon hasil dari kemampuan membacapemahaman siswa tunarungu SLB B Dharma Wanita Sidoarjo dengan Pendekatan Top Down.

Subyek	Pre Test	Post Test	Beda	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
AA	52	87	35	6	6	0
MA	61	83	22	2,5	2,5	0
NA	48	78	30	4,5	4,5	0
AG	57	78	21	1	1	0
EL	39	78	39	7,5	7,5	0
YO	48	87	39	7,5	7,5	0
RA	52	74	22	2,5	2,5	0
FA	57	87	30	4,5	4,5	0

- b. Hasil pre test dan post test yang telah dimasukkan ke tabel kerja perubahan diatas merupakan data yang didapat dalam penelitian. Perhitungan statistic dengan rumus yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Rumus Wilcoxon match pair test, dengan perhhitungan sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$Z = \frac{0-18}{7,14}$$

$$Z = -2,5210$$

$$Z = 2,512$$

Rumus Wilcoxon match pair test (Sugiyono, 2013:136)

Keterangan :

Z : Nilai hasil pengujian statistik *wilcoxon match pair test*

T : Jumlah jenjang/rangking yang kecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata)

σ_T : Simpangan baku (standar deviasi)

n : Jumlah sampel

Adapun perolehan data sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Diketahui } n &= 8 \\ \mu_T &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{8(8+1)}{4} \\ &= \frac{8 \cdot 9}{4} \\ &= \frac{72}{4} \\ &= 18 \\ \sigma_T &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{8(8+1)(2 \cdot 8+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{8 \cdot 9 \cdot 17}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{72 \cdot 17}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{1224}{24}} \\ &= \sqrt{51} \\ &= 7,14 \end{aligned}$$

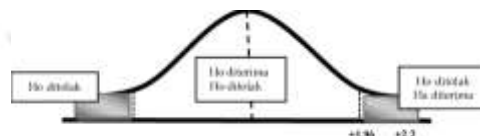
Berdasarkan hasil analisis data pre test dan post test keterampilan membaca pemahaman sesudah diberikan perlakuan pendekatan top down dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan top down terhadap keterampilan membaca siswa tunarungu, dengan mean (μ_T) = 18 dan simpangan baku (σ_T) = 7,14. Jika dimasukkan ke dalam rumus maka akan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{0 - \frac{8(8+1)}{4}}{\sqrt{\frac{8(8+1)(2 \cdot 8+1)}{24}}}$$

Berdasarkan analisis diatas maka hipotesis pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan penguji dua sisi karena tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka α 5% = 1,96 adalah H_0 ditolak apabila Z hitung $> Z$ tabel 1,96. H_0 diterima apabila Z hitung $\leq Z$ tabel 1,96.



3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang digunakan peneliti adalah statistic non parametric dengan rumus uji Wilcoxon match pairs test, karena data bersifat kuantitatif dalam bentuk angka, serta jumlah subjek yang digunakan kurang dari 30. Dalam penelitian ini digunakan nilai kritis 5% yang berarti tingkat kesalahan pada penelitian ini 5% sehingga tingkat kebenaran dalam penelitian ini sebesar 95%. Hal ini berarti tingkat kepercayaan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian sebesar 95%.

B. Pembahasan

Berdasarkan nilai kritis 5%, berarti tingkat kepercayaan hasil analisis data sebesar 95%. Tingkat kepercayaan hasil 95% berarti pendekatan Top Down ini memiliki tingkat keberhasilan sebesar 95% dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan.

Dalam penelitian ini dimulai dengan tahap membaca materi cerita kegiatanku selama 15 menit. Siswa diberikan waktu untuk memahami materi. Setelah itu, masuk pada kegiatan kedua yakni melakukan tanya jawab bersama siswa. Disini siswa diajak untuk aktif berpartisipasi. Pertanyaan - pertanyaan yang di lontarkan secara cepat akan dijawab oleh siswa yang mengingat isi dari bacaan tersebut. Selanjutnya, siswa diberikan waktu

pengulangan untuk membaca teks bacaan agar lebih mampu menerima informasi yang ada dalam bacaan. Kemudian siswa dan peneliti mencari kata – kata yang menjadi highlight atau sorotan di dalam teks bacaan. Peneliti dan siswa bersama – sama mengkaji makna dari kata yang digunakan dalam teks. Selanjutnya siswa diminta untuk mengucapkan kata – kata tersebut. Peneliti akan mencatat pengucapan siswa lalu membandingkannya dengan pengucapan yang baik dan benar. Peneliti melakukan koreksi apabila artikulasi siswa kurang baik.

Penelitian ini ditunjang juga oleh teori dari Bruner yang dikatakan bahwa peran siswa secara aktif saat belajar didalam kelas akan berpengaruh penting bagi perkembangan pengetahuannya. Siswa dituntun mengorganisir materi pelajaran yang dipelajarinya melalui suatu bentuk akhir yang sesuai dengan kemajuan tingkat berpikirnya. (Suyono dan Hariyanto, 2015). Pada pendekatan Top Down ini guru dan anak melakukan kegiatan interaktif, melalui keterlibatan siswa dalam bacaan, siswa akan dituntun aktif menjawab pertanyaan cepat disela-sela kegiatan bercerita. Siswa juga diminta memprediksi ilustrasi atau gambaran cerita yang ada pada buku bacaan. Sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa melalui kegiatan menalar akan lebih berkembang.

Teori yang dikemukakan oleh Edgar Dale yang dikenal dengan kerucut pengalaman atau *the cone of experience* bahwa tingkatan tertinggi adalah pengalaman konkret dan tingkat terendah adalah pengalaman abstrak (Suprihatiningrum, 2016). Edgar Dale memaparkan hasil penelitiannya yang berupa presentase ingatan terhadap pembelajaran yang dilakukan yaitu, melalui ceramah kemampuan mengingat anak sebesar 20%, melalui tertulis (membaca) kemampuan mengingat anak sebesar 72%, melalui visual dan verbal (pengajaran melalui ilustrasi) diperoleh presentase mengingat anak sebesar 80%, serta melalui partisipatori (bermain peran, studi kasus, praktek) sebesar 90% (Warsono dan Hariyanto, 2012).

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dalam penelitian ini adalah melalui visual dan verbal (pengajaran melalui ilustrasi) dan melalui tertulis (membaca) yang dimulai dengan tahap *Read daily stories and talk about them with hearing impaired* atau membaca kisah – kisah harian dan membahas tentang kisah tersebut dengan siswa. Pada tahap ini siswa diinstruksikan untuk membaca sebuah teks bacaan. Lalu diberikan waktu 1 menit untuk memahami bacaan yang ada. Selain itu pembelajaran dilakukan secara visual dan verbal jika dalam kerucut pengalaman Edgar Dale persentase ingatan yang diberikan sekitar 72% yakni belajar melalui media ilustrasi buku cerita bergambar dengan kegiatan belajar memprediksi petunjuk yang diberikan. Presentase ingatan siswa juga meningkat sebesar 90% setelah melakukan kegiatan partisipatori dalam penelitian, yakni pada kegiatan meveritikan kembali isi cerita. Siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya kepada teman – teman yang lain.

Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan Teori Bruner bahwa anak harus berperan secara aktif saat belajar dikelas. Siswa mengorganisasikan bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan suatu bentuk akhir yang sesuai dengan tingkat kemajuan berpikir anak (Suyono dan Hariyanto, 2015).

Pendekatan Top Down pada penelitian ini merupakan pendekatan yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks dan siswa akan membuat prediksi apa yang akan terjadi dalam teks dan membuktikannya setelah ia membaca. Pada tahapan *use the strategies of participation, prediction, comprehension and evaluation* atau melakukan strategi partisipasi, prediksi, pemahaman dan evaluasi, siswa diwajibkan untuk berperan aktif dalam pembelajaran dikelas.

Factor pengulangan dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut pendapat Thronldike semakin sering tingkah laku diulang, dilatih, atau digunakan maka asosiasi tersebut akan kuat (Suprihatiningrum, 2016). Pada penelitian ini dilakukan

pengulangan sebanyak 3 kali dalam setiap materi pembelajaran. Melakukan pembelajaran dengan pengulangan materi ini sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu yang memerlukan pengulangan untuk mengubah memori jangka pendek menjadi jangka panjang.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks bacaan dan gambar tentang cerita sehari - hari. Dengan adanya media tersebut maka akan membantu anak dalam memahami konsep yang diajarkan dalam penelitian ini, sehingga anak dengan mudah membaca dan memahami isi teks bacaan.

Penggunaan pendekatan Top Down dalam pembelajaran membaca pemahaman didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eti Wartika tahun 2015 di SMPN 2 Jatinagor dengan hasil pendekatan Top Down ini terbukti lebih efektif dalam pengajaran membaca pemahaman dengan media gambar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Top Down mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon tentang penggunaan pendekatan Top Down dalam pembelajaran membaca pemahaman pada anak tunarungu kelas IV di SLB B Dharma Wanita Sidoarjo, diketahui sebagai berikut :

Z hitung 2,521 lebih besar daripada nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (uji dua sisi) = 1,96 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan pendekatan Top Down terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu di Dharma Wanita Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran kepada :

1. Guru
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman ketika sekolah.
2. Orangtua
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative strategi dalam pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman ketika dirumah sebagai tindak lanjut sesudah pemberian pembelajaran di sekolah.
3. Peneliti Lanjutan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan kajian penelitian yang serupa dan lebih luas agar semakin banyak alternative yang dapat berpijak dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Adams, John W and Rohring Pamela S. 2004. Handbook to Service the Deaf and Hard of Hearing A Bridge to Accessibility. London: Elseiver Academic Press.
- Ari, Tegar. 2017. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V Di Sekolah Luar Biasa Tunarungu. *E journal Unesa* (e journal unesa.ac.id)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Indonesia: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2000. Manajemen. Penelitian. Jakarta : Pt. Asdi Mahasatya.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Indonesia : ITB
- Haenudin. 2013. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu. Jakarta: Luxima.
- Helland, Turid et al. 2011. *Effects of Bottom-Up and Top-Down Intervention Principles in Emergent Literacy in Children at Risk of Developmental Dyslexia: A Longitudinal Study*. Journal Learning of Disabilities 44(2). Hammill Institute
- Hernawati, Tati. 2007. Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu. JASSI Anakku vol.7 nomor 1.
- Islamudin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Luetke-Stahlman, Barbara dan John Luckner. 1991. *Effectively Educating Students with Hearing Impairments* . New York : Longman Publishing Group.
- Noviyanti, Irma. 2017. Strategi Know-want To Know-learned Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas III Pada Sekolah Dasar Luar Biasa (online) . *E Journal Unesa*. (ejournal.unesa.ac.id)
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Remine, D. Maria at al. 2008. *Language Ability Verbal and Nonverbal Excutive Functioing in Deaf Students Communicating in Spoken English*. Journal of Deaf Studies and Deaf Education. University of Malbourne Australia.
- Sally Andrew and Rachel Bond. 2008. Lexical expertise and reading skill: bottom-up and top-down processing of lexical ambiguity. Sydney : Springer Science.
- Sadja'ah, Edja. 2013. Bina Bicara Persepsi Bunyi dan Irama. Bandung: Refika Aditama
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Indonesia: Erlangga.
- Subadiyono. 2014. Pembelajaran Membaca. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Tarigan, H.G. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Tim Penyusun. 2014. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Unesa. Surabaya: Unesa.
- Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk Beluk Tunarungu dan Wicara*. Yogyakarta. Javalitera.